

## Ketaatan Iman Perempuan Janda Berdasarkan (2 Raja-Raja 4:1-7)

Trinitas Nuryani Dakhi<sup>1</sup>, Novita Cyntia Situmorang<sup>2</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

Email : [trinitasnuryanidakhi@gmail.com](mailto:trinitasnuryanidakhi@gmail.com) [novitacyntia27@gmail.com](mailto:novitacyntia27@gmail.com)

**Abstrack.** *In every situation and condition, faith is an attitude of heart and faithful obedience to God's Word. This article explores the dimensions of believers' faith when facing life's challenges and struggles, both internal and external. The focus is on how they can face it calmly, relying on God, so that they ultimately rise from these challenges and struggles, achieving victory with Him. Through serious strengthening of faith, every believer will be able to live each day without fear, worry and anxiety, facing all life's challenges with confidence and courage. This writing method uses a deductive method.*

**Keywords:** *Book Of Kings, Obedience, Faith, Widowed Women*

**Abstrak.** Dalam setiap situasi dan kondisi, iman merupakan sikap hati dan ketaatan yang penuh keyakinan kepada Firman Allah. Tulisan ini mendalami dimensi iman orang percaya saat menghadapi tantangan dan pergumulan hidup, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Fokusnya adalah bagaimana mereka dapat menghadapi dengan ketenangan, mengandalkan Tuhan, sehingga akhirnya bangkit dari tantangan dan pergumulan tersebut, meraih kemenangan bersama-Nya. Melalui penguatan iman yang sungguh-sungguh, setiap orang percaya akan mampu menjalani hari-hari tanpa rasa takut, kuatir, dan cemas, menghadapi segala tantangan hidup dengan keyakinan dan keberanian. Metode penulisan ini menggunakan metode deduktif.

**Kata Kunci :** Kitab Raja-Raja, Ketaatan, Iman, Perempuan Janda

### PENDAHULUAN

Iman adalah ketaatan melakukan kehendak Allah, apapun resikonya, jangan banyak bertanya, mengeluh atau protes kepada Tuhan jika DIA sedang menguji iman kita, karena banyak orang kristen menuntut agar Tuhan segera menjawab doanya, menyembuhkan penyakitnya, memulihkan ekonominya, tetapi mereka tidak mau taat melakukan kehendak-Nya (Lintas Papua). Seringkali ketaatan iman menjadi suatu persoalan dalam kehidupan Kristen, secara lumrahnya manusia sering kali berkehendak oleh keinginan nya sendiri, manusia ingin mendapatkan apa yang mereka inginkan tapi sedikit pengorbanan. Iman Kristen akan di uji ketika dalam suatu problem atau masalah muncul menerpa kita, saat itu lah kita berdoa dan mengharapka doa itu terjawab secepat nya. Pandangan seperti ini mencuat dalam pikiran orang Kristen yang cenderung membangun iman atau kepercayaan pada diri sendiri, lupa bahwa hanya melalui iman kepada Allahlah kita bisa memahami rencana-Nya dalam hidup. Seperti yang diungkapkan oleh J. I. Packer, iman sejati adalah pemahaman bahwa Allah membentuk setiap situasi sebagai sarana untuk kebaikan kita. Iman ini mencari panduan Alkitab mengenai sarana, doa, harapan, persiapan, dan tindakan dalam berhubungan dengan Allah dan ciptaan-Nya, serta bagaimana memanfaatkan setiap kesempatan untuk memuliakan Allah.

Iman sesungguhnya adalah keyakinan terhadap janji-janji Tuhan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan ketergantungan penuh kepada-Nya tanpa ragu atau

kekhawatiran. Seperti yang diungkapkan oleh Paulus, iman mampu mengatasi keragu-raguan dan ketakutan, membimbing kita melewati ujian-ujian iman. Meskipun demikian, terkadang, orang Kristen dapat meragukan karya Allah dalam hidupnya ketika dihadapkan pada pergumulan hidup tertentu. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk selalu mengandalkan iman kepada Tuhan, mempercayai-Nya sepenuhnya, bahkan ketika kita diuji dalam perjalanan hidup.

Dalam pembahasan tafsir ini, kami mengangkat sebuah topic Ketaatan Iman perempuan janda (2 raja-raja 4:1-7) yang berfokus pada mukjizat minyak yang terjadi melalui nabi Elisa dan menggambarkan peran belas kasih dan pertolongan Allah dalam hidup seorang janda yang putus asa. Ini adalah bagian dari cerita dalam kitab ini yang memperlihatkan kuasa Allah dan pesan moral tentang iman dan ketergantungan pada-Nya. Nabi Elisa menjadi peran penting dalam sebuah narasi sebagai perpanjangan tangan dari Tuhan untuk menyampaikan pesan kepada seorang Janda. Pasal ini memperkenalkan seorang janda dari pengikut nabi Elisa yang merasa sangat putus asa. Dia dihadapkan pada utang besar yang harus dibayarkan kepada para kreditur, dan mereka ingin mengambil kedua anaknya sebagai pembayaran utang. Janda tersebut mencari bantuan kepada nabi Elisa, yang merupakan guru rohaninya. Tindakan ini menunjukkan ketergantungan dan keyakinannya pada Allah melalui nabi ini sebagai sumber pertolongan dalam saat kesulitan. Melalui kuasa Allah, nabi Elisa memberikan petunjuk kepada janda tersebut untuk mengumpulkan sebanyak mungkin wadah kosong dan kemudian menuangkan minyak yang hanya dimiliki olehnya ke dalam wadah-wadah tersebut. Minyak tersebut terus berlimpah-limpah hingga seluruh wadah terisi. Ini adalah mukjizat yang menunjukkan kuasa Allah dalam memberikan pertolongan. Mukjizat minyak ini memungkinkan janda tersebut untuk menjual minyak berlebih dan membayar utangnya. Akibatnya, anak-anaknya diselamatkan dari penjualan sebagai budak.

Orang yang benar-benar berhubungan dengan Kristus dan memiliki iman yang kokoh tidak akan menyerah dalam menghadapi tantangan. Mereka berdoa karena percaya pada firman Tuhan, dan ketidakberdoaan dapat mencerminkan kurangnya kepercayaan. Malas berdoa ketika permohonan tidak segera terjawab adalah tanda kurangnya keyakinan bahwa doa akan dikabulkan. Seperti yang diungkapkan Donald S. Whitney, seringkali kurangnya keyakinan ini menjadi hambatan dalam berdoa.

Saat menghadapi tantangan, iman seseorang seharusnya tidak terpengaruh. Sebaliknya, disarankan untuk mengambil waktu khusus untuk berdoa dan memohon pertolongan, sehingga kuasa Roh Kudus dapat nyata dalam kehidupan. Sebagai contoh, Daud menghadapi masalah yang buruk, rumit, dan hebat, namun dengan iman dan doa, ia dapat

mengatasi tantangan tersebut. Kesadaran akan kehadiran Roh Kudus yang bekerja membawa perubahan dalam hidup dan memampukan seseorang menghadapi berbagai pergumulan.

Kita dapat belajar dari pengalaman seorang janda tersebut, seorang perempuan yang di tinggalkan suaminya dalam kondisi berhutang pada banyak orang tidak membuat dirinya menjadi seorang yang gampang menyerah. Ketaatannya membawa berkat untuk kehidupannya dan kedua anaknya, mengarahkan hidup sepenuhnya untuk datang meminta pertolongan kepada orang yang tepat di saat kesusahannya menimpa. Ekonomi menjadi pemicu permasalahan di kehidupan orang Kristen, pasalnya banyak keluarga berantakan hanya karena ekonomi yang serba kekurangan. Tapi dalam kondisi ini kita harus mampu mengetahui bahwa apa pun yang kita alami jawaban hanya satu yaitu serahkan segala pergumulanmu pada Dia sang pemberi kehidupan, lakukan prosesnya dengan penuh ketaatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deduktif (deskriptif) dengan mengumpulkan berbagai sumber sebagai referensi yaitu jurnal-jurnal, buku serta artikel yang berkaitan dengan topik saya ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana ketaatan iman seorang perempuan janda berdasarkan 2 raja-raja 4:1-7.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Konteks umum**

Kitab 2 raja-raja adalah salah satu kitab dalam perjanjian lama, bagian dari kitab ini memuat sejarah yang menceritakan tentang pemerintahan berbagai raja-raja di kerajaan Israel dan kerajaan Yehuda. kitab 2 raja-raja ini adalah kelanjutan dari kitab 1 raja-raja yang mencakup peristiwa-peristiwa yang telah terjadi setelah pemerintahan Salomo, termasuk pembagian kerajaan menjadi dua kerajaan yang terpisah: kerajaan Israel utara dan kerajaan Yehuda (selatan), Mengenai penulis kitab I dan II Raja-raja David M. Howard menuliskan demikian: lua Kitab Raja-raja tidak memberikan petunjuk siapa penulisnya, demikian juga ab-kitab lain dalam Alkitab tidak menunjukkan tentang hal ini. Catatan-catatan yang digunakan para rabbi dalam Talmud menganggap penulis kedua kitab ini dikaitkan dengan Yeremia (Baba Bathra 15a). alasannya, terutama karena pasal terakhir Kitab Yeremia (Ps 52) mirip dengan bagian terakhir II Raja-raja (24:18-25:30), dan karena adanya tuntutan-seperti terbukti dalam Talmud-untuk mengaitkan penulisan setiap buku dengan nabi." Penerima kitab ini tidak secara khusus dinyatakan seperti halnya kitab-kitab sejarah lainnya. Namun, kitab ini diterima oleh

orang Israel juga orang percaya lainnya. Judul kitab ini menurut Septuaginta adalah "kitab keempat dari Raja-raja" (bandingkan juga kitab 1 Raja-raja). Kitab ini dapat juga disebut kitab akhir dari kerajaan atau kitab perserakan atau perceraian-beraian.

#### b. Konteks Khusus

Kitab 2 Raja-Raja mencatat pemerintahan berbagai raja-raja di dua kerajaan tersebut yaitu kerajaan Israel utara dan kerajaan Yehuda (selatan). Ini mencakup tindakan mereka dalam politik, ekonomi, dan agama. Perilaku para raja dan pengaruh mereka dalam kehidupan masyarakat berdampak pada kondisi politik dan ekonomi selama masa itu. Kisah ini terjadi pada masa yang sangat berbeda dengan zaman modern kita. Kehidupan masyarakat pada masa itu sangat tergantung pada pertanian dan peternakan. Kehidupan ekonomi mereka sangat erat kaitannya dengan hasil panen dan ternak mereka. Oleh karena itu, kekurangan hasil pertanian atau masalah finansial dapat memiliki dampak yang signifikan pada keluarga dan masyarakat. Nabi-nabi seperti Elisa memiliki peran penting dalam masyarakat pada masa itu. Mereka dianggap sebagai utusan Allah yang dapat memberikan panduan spiritual dan nasihat dalam situasi yang sulit. Mereka juga dapat menyampaikan pesan Allah kepada para pemimpin politik dan rakyat. Pada konsep utang piutang seperti yang di ceritakan dalam ayat tersebut member gambaran betapa pentingnya tanggung jawab finansial pada masa itu dan dampak serius yang dapat timbul jika hutang tidak dapat diselesaikan. Minyak zaitun merupakan salah satu sumber mata pencaharian mereka, minyak ini juga memiliki nilai komersial dan dapat dijual atau digunakan sebagai alat tukar.

**Pada ayat yang pertama**, Cerita dimulai dengan pengenalan seorang perempuan janda yang adalah istri dari anak-anak nabi (murid nabi-nabi) yang telah meninggal. Dia mendekati nabi Elisa dalam kesesakan yang sangat sulit dialaminya dan keluarganya. Suaminya yang takut akan TUHAN telah meninggal, dan dia memiliki hutang yang besar kepada kreditornya karna belum sanggup membayar hutang itu, anak-anak nya menjadi sasaran untuk di jadikan budak tuan penagih utang tersebut. Hal ini lah yang membuat ia terdesak untuk menemui Elisa untuk meminta pertolongan. **Pada ayat kedua**, Elisa mengarahkan si janda itu apa yang harus dilakukan, setelah memperhitungkan perkaranya: **Apakah yang dapat kuperbuat bagimu?** Anak-anak para nabi saat itu miskin, sehingga kecil kemungkinan untuk mengumpulkan bantuan di antara mereka: tetapi Allah dari para nabi kudus itu sanggup untuk mencukupi semua kebutuhan si janda. Janda itu hanya punya sedikit harta untuk dikelolanya, sehingga kebutuhannya harus dicukupi melalui berkat-Nya, dengan cara melipatgandakan yang sedikit tersebut. Elisa mencari tahu apa yang bisa dilakukannya untuk mendapatkan uang, dan mendapati bahwa dia tidak punya apa-apa untuk dijual selain sebuah buli-buli berisi minyak.

**Ayat 3**, Seandainya dia memiliki piring atau perabot, Elisa pasti akan memintanya untuk menyerahkan harta itu, supaya si janda berlaku adil kepada para penagih utangnya. Kita tidak akan merasa nyaman memiliki suatu harta kecuali semua utang kita sudah dibayarkan. Seandainya si janda tidak memiliki buli-buli minyak ini, kuasa ilahi akan mencukupi kebutuhannya. Tetapi, karena ia punya buli-buli minyak, maka kuasa Allah bekerja melalui buli-buli itu, sehingga dengan begitu mengajar kita untuk memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang kita miliki. Sang nabi, setelah tahu bahwa si janda punya utang kepada para tetangganya, memintanya untuk meminjam dari mereka bejana-bejana kosong. **Ayat 4**, sebab, seperti itu, dia telah menjual semua bejananya sendiri, untuk membayar para penagih utang. Elisa menyuruhnya menutup pintu rumahnya dan menuangkan minyak dari buli-bulinya itu ke dalam semua bejana yang dipinjamnya itu. Ia harus menutup pintu, supaya tidak terganggu oleh para penagih utang dan orang lain sementara mengisi bejana. Juga, supaya si janda dan anak-anaknya tidak menjadi sombong dengan persediaan yang ajaib ini, dan supaya mereka mendapat kesempatan untuk berdoa dan memuji Allah atas kejadian yang luar biasa ini. Minyak itu harus dituangkan sendiri olehnya, bukan oleh Elisa atau oleh anak-anak si janda itu. Ini berarti bahwa kita harus tekun dan rajin berusaha kalau kita ingin mendapatkan berkat dari Allah untuk memperkaya diri kita untuk hidup di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Apa yang kita punyai akan bertambah dengan baik di dalam tangan kita sendiri. **Ayat 5**, si janda melakukan intruksi dari nabi Elisa, ia menutup pintu rumahnya dan memulai menuangkan buli-buli berisi yang telah dipinjamnya beserta dengan kedua anaknya. Ia tidak berpikir dalam pikirannya nabi Elisa hanya mengolok-olok dirinya, namun ia percaya bahwa melalui nabi Elisa mujizat terjadi terhadap perkara yang di alamainya Ketekunan, dan kesabarannya mengajarkan kita bahwa untuk mendapatkan hasil dari apa yang kita inginkan haruslah di mulai dengan proses yang lama. dalam **ayat 6** ini, kita dapat melihat minyak terus mengalir tanpa mereka ketahui dimana minyak itu berasal, mereka terheran-heran melihat keajaiban tersebut. Pada saat ia sedang menuangkan minyak, di dapatinya buli-beli itu semua terisi penuh dan tidak lagi tersisa, pada saat itulah minyak berhenti mengalir, sebab tidak layaklah ketika minyak berharga itu tumpah dibawah tanah. Untuk itu kita tahu bahwa segala apa yang kita perlukan telah dicukupkan Tuhan, untuk memenuhi apa yang hendak kita perlukan terakhir **pada ayat nya yang ke 7**, sang nabi mengarahkan janda itu, untuk menjual minyak-minyak yang telah diisinya, lalu membayarkan hutang nya. Dapat kita perhatikan bahwa hasil dari minyak tersebut harus di gunakan untuk membayarkan hutang nya terlebih dahulu, bukan di gunakan untuk berfoya-foya dari sukacita yang mereka dapatkan. Ia harus membayarkan kewajibannya dan memberikan hak yang seharusnya kepada yang lain. Bukan

karna paksaan, tetapi dengan kerelaan hati memberikannya. Sisa dari uang itu tidak untuk digunakan untuk dirinya sendiri melainkan untuk mencukupkan kebutuhan hidup beserta anaknya. Janda itu melakukan perintah tersebut dengan penuh syukur Allah telah memberikan berkat yang luar biasa menolong mereka dalam kesesakan.

## **PESAN TEOLOGIS**

Pesan utama dalam kisah ini adalah kuasa mujizat Allah yang Maha tinggi, mampu memberikan pertolongan didalam kesesakan walaupun dimasa sulit yang mendesak sekalipun. Tidak ada kata terlambat bagi Tuhan untuk setiap orang yang mau datang memberikan segenap hidupnya untuk mau dibentuk oleh KehendakNya dan rancanganNya "1 Korintus 10:13 (TB):

"Tetapi kamu tidak mengalami pencobaan yang melebihi kekuatan manusia. Allah setia dan Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melebihi kekuatanmu, melainkan dalam pencobaan itu Ia akan memberikan jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya." Dalam ayat ini kita dapat memahami bahwa pencobaan-pencobaan yang saat ini kita alami bukan lah sesuatu hal yang sulit kita tanggung ketika kita mau menyerahkan seluruh kehidupan kita di tangan Tuhan, Dia akan memampukan kita untuk menjalani setiap proses hidup yang kita jalani, seperti seorang janda ini, Tuhan memberikan jalan keluar bagi nya . satu hal yang harus kita tekankan dalam hidup kita adalah jangan mengandalkan kekuatan mu sendiri, andalkan Tuhan dalam setiap pergumulan mu, yakini dengan penuh iman bahwa Tuhan tak akan pernah meinggalkan kita melewati perkara-perkara, seperti yang telah tertulis dalam firmanNya " Marilah kepada-KU, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan singkat dari tulisan ini adalah bahwa iman adalah ketaatan pada kehendak Allah tanpa banyak protes atau keluhan. Banyak orang Kristen terkadang menuntut jawaban cepat dari Tuhan, tetapi lupa untuk taat pada-Nya. Iman diuji saat menghadapi masalah, dan penting untuk tidak membangun iman pada diri sendiri, melainkan mengandalkan iman kepada Allah.

Pembahasan tentang ketaatan iman perempuan janda dalam 2 Raja-Raja 4:1-7 mengilustrasikan kuasa Allah dan pesan moral tentang iman dan ketergantungan pada-Nya. Janda tersebut, dalam keputusasaan, menunjukkan ketaatan dan keyakinan pada Allah melalui nabi Elisa, yang membawa pertolongan melalui mukjizat minyak. Pelajaran dari cerita ini

adalah bahwa dengan ketaatan, pertolongan Allah dapat mengatasi masalah ekonomi dan melindungi keluarga dari kesulitan.

Orang yang memiliki iman yang kokoh tidak menyerah pada tantangan, berdoa dengan keyakinan, dan mengandalkan kuasa Roh Kudus. Contoh dari Daud dan kisah janda menunjukkan bahwa ketaatan dan ketergantungan pada Allah membawa berkat dalam menghadapi pergumulan hidup. Penting untuk selalu mengandalkan iman kepada Tuhan, mempercayai-Nya sepenuhnya, bahkan ketika diuji dalam perjalanan hidup. Kesimpulan akhirnya adalah serahkan segala pergumulan kepada Tuhan, lakukan dengan penuh ketaatan. Ekonomi atau masalah lainnya bukanlah penghalang bagi pertolongan Allah jika kita mempercayai dan mengandalkan-Nya sepenuhnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32.
- Sukri, U. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Tuhan. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(2), 197-212.
- Santoso, A., & Thomas, A. S. (2017). Pengantar Kepada Struktur Perjanjian Lama. Wahana Resolusi.
- Wiersbe, W. W. (2014). *Hidup Bersama Firman: Pasal demi Pasal Seluruh Alkitab*. Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria.
- Sukamto, T. D. (2021). Kemiskinan= Kutuk?: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan. *PBMR ANDI*.
- Octavianus, J. (2016). Transisi Kepemimpinan Dalam Alkitab. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 1(1), 16-38.